

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2014 (diaudit)
Serta Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014
(tidak diaudit)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2015
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : SURYANTO
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus
Alamat domisili/sesuai KTP
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2015



Agus Makmur
Presiden Direktur

Suryanto
Direktur

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2015

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-37

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>ASET</u>			<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	2b,2l,4,22,24 364.215	625.373	Utang - pihak ketiga	24	
Deposito berjangka	2l,5,22,24 1.024.372	1.026.105	Usaha	11	722.436
Piutang - pihak ketiga	24		Lain-lain	2l,24	14.157
Usaha	6,24	2.590	Utang pajak	2n,3,12	20.359
Lain-lain	2l,21,24	20.716	Beban akrual	23,24	32.243
Investasi jangka pendek	2l,6,21,24	36.387			
Persediaan	2d,3,8	808.569	Total Liabilitas Jangka Pendek		789.195
Biaya dibayar di muka	2h	1.215			
Uang muka		23.624			
Pajak dibayar di muka	12	-	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	2c,2g,2h, 10,17	150.365	Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j	227.676
Total Aset Lancar	2.469.318	2.694.944	Total Liabilitas	21	1.016.871
ASET TIDAK LANCAR			EKUITAS		
Aset tetap - neto	2e,3,9,18	1.375.402	Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham		
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2c,2g,2h, 10,17	428.862	Modal dasar - 28.000.000.000 saham		
Uang jaminan	2c,24	30.116	Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	13	354.800
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,12	15.459	Tambahan modal disetor - neto	2k	117.570
Aset keuangan tidak lancar lainnya	24	9.884	Saldo laba:		
			Telah ditentukan penggunaannya	14	80.000
			Belum ditentukan penggunaannya		2.821.338
			Rugi komprehensif lainnya	7	(8.748)
Total Aset Tidak Lancar	1.912.513	1.859.723	Ekuitas - neto		3.364.960
TOTAL ASET	4.381.831	4.554.667	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.381.831
					4.554.667

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Maret 2014
PENDAPATAN	2m,15,21		
Penjualan barang beli putus		995.161	1.043.180
Penjualan konsinyasi	2c	497.083	502.664
Beban penjualan konsinyasi		(372.721)	(360.940)
Komisi penjualan konsinyasi		124.362	141.724
Total Pendapatan		1.119.523	1.184.904
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2m,16,21	(762.807)	(775.563)
LABA BRUTO	21	356.716	409.341
Beban penjualan	2c,2m,17	(83.876)	(102.379)
Beban umum dan administrasi	2c,2m,18	(305.807)	(274.832)
Pendapatan lainnya	2m,19,21	8.868	(10.001)
LABA (RUGI) USAHA	21	(24.099)	22.129
Pendapatan keuangan	21	27.237	18.435
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	21	3.138	40.564
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	2n,3,12,21	2.720	69
LABA TAHUN BERJALAN	21	5.858	40.633
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-neto	2i	(542)	765
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		197	(2.827)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(345)	(2.062)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.513	38.571
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2p,20	0,83	5,73

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya	Total Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo tanggal 1 Januari 2014		354.800	117.570	70.000	2.683.285	(8.484)	3.217.171
Laba tahun berjalan 2014		-	-	-	40.633	-	40.633
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(2.062)	(2.062)
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Saldo tanggal 31 Maret 2014		354.800	117.570	75.000	2.718.918	(10.546)	3.255.742
Saldo tanggal 1 Januari 2015		354.800	117.570	75.000	2.820.480	(8.403)	3.359.447
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	5.858	-	5.858
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	(345)	(345)
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	5.000	(5.000)	-	-
Saldo tanggal 31 Maret 2015		354.800	117.570	80.000	2.821.338	(8.748)	3.364.960

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		1.479.229	1.547.375
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.597.002)	(1.591.154)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(134.096)	(125.914)
Pembayaran pajak penghasilan		(5.718)	(10.327)
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):			
Penghasilan bunga		28.554	19.040
Kegiatan usaha lainnya		(5.329)	(17.779)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(234.362)	(178.759)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penarikan deposito berjangka - neto		1.733	234.039
Penambahan aset tetap	9	(21.031)	(36.872)
Penambahan sewa jangka panjang		(7.498)	(43.190)
Penempatan investasi jangka pendek		-	(19.990)
Penambahan uang jaminan		-	(515)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(26.796)	133.472
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS			
		(261.158)	(45.287)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		625.373	869.000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	364.215	823.713

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2015, Perusahaan menghentikan operasi satu (1) gerai dan Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (105 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan dan 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Selamat	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Halomoan Hutabarat	- Direktur

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Selamat
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Periode buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Maret.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; dan
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan).

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

g. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

i. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Piutang (lanjutan)

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pascakerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

k. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Dolar Amerika Serikat	13.084	11.375
Dolar Singapura	9.508	9.050

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 28 Maret 2014.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per Saham("LPS")

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang palingkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas (UPK) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,35 triliun dan Rp1,38 triliun pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp 3,99 miliar dan Rp 1,13 miliar pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp59,97 miliar dan Rp59,77 miliar pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp 921,47 miliar dan Rp 808,57 miliar pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas	35.936	26.973
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon	25.119	50.553
PT Bank Negara Indonesia	17.612	42.854
Citibank N.A	7.585	8.781
PT Bank Internasional Indonesia	2.424	1.784
PT Bank Central Asia	2.416	2.981
Deutsche Bank	1.928	37
PT Bank Rakyat Indonesia	1.058	578
PT Bank Mandiri	744	1.208
PT Bank Permata Tbk	22	85
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia		
(\$AS 20.716 pada tahun 2015		
dan \$AS 99.631 pada tahun 2014)	271	1.239
Sub-total	<u>59.179</u>	<u>110.100</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Permata	169.200	169.200
PT Bank Rakyat Indonesia	25.000	180.200
PT Bank Central Asia	20.000	36.000
PT Bank Bukopin	20.000	20.000
PT Bank Negara Indonesia	15.000	15.000
PT Bank Danamon	10.000	-
Deutsche Bank	7.700	15.000
Citibank N.A	2.200	31.900
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	11.000
PT Bank Mandiri	-	10.000
Sub-total	<u>269.100</u>	<u>488.300</u>
Total	<u>364.215</u>	<u>625.373</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah	3,36% - 10,00%	3,60% - 11,00%
Dolar Amerika Serikat	-	-

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
PT Bank Danamon	390.400	430.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	163.400	28.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	156.800	216.300
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	141.100	143.200
PT Bank Bukopin Tbk	20.000	20.000
PT Bank UOB Indonesia	-	43.500
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura		
(\$AS 7.447.684 pada tahun 2015		
dan \$AS 7.445.801 pada tahun 2014)	97.445	92.626
UBS AG, Singapura		
(\$AS 4.220.939 pada tahun 2015		
dan \$AS 4.218.593 pada tahun 2014)	55.227	52.479
Total	<u>1.024.372</u>	<u>1.026.105</u>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah	9,50% - 10,00%	7,25% - 11,00%
Dolar Amerika Serikat	0,13% - 0,20%	0,05% - 0,18%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Efek hutang - pihak ketiga :		
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B	10.150	10.175
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	10.150	10.030
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014	10.000	10.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	5.088	4.938
Dolar Amerika Serikat		
BLT Finance B.V Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS 85.000 Pada tahun 2015 dan \$AS 100.000 pada tahun 2014)	1.112	1.244
Total	36.500	36.387

Pada tanggal 31 Maret 2015 Nilai nominal efek hutang dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp35 miliar. Nilai nominal efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebesar \$AS 1.000.000 atau setara dengan Rp 13,08 miliar dan Rp 12,44 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Suku bunga tahunan atas efek hutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	10,00 % - 11,75%	10,00 % - 11,75%
Dolar Amerika Serikat	7,50%	7,50%

Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp 8,75 miliar dan Rp 8,40 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Jakarta	245.224	161.621
Jawa Barat	236.543	226.909
Sumatera	172.962	163.325
Kalimantan	69.958	64.413
Jawa Timur	65.007	65.190
Sulawesi	41.367	35.009
Bali & NTT	39.728	42.259
Jawa Tengah	30.610	28.717
Papua	20.067	21.126
Total	921.466	808.569

Manajemen telah mengasuransikan persediaan diatas terhadap risiko kebakaran , kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015					
2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	818.723	15	-	-	818.738
Renovasi dan prasarana bangunan	967.645	5.610	-	-	973.255
Perlengkapan gerai	732.203	6.994	-	-	739.197
Alat-alat pengangkutan	48.295	415	-	-	48.710
Perlengkapan kantor	64.905	381	-	-	65.286
Sub-total	2.999.494	13.415	-	-	3.012.909
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					
Bangunan	27.880	3.396	-	-	31.276
Renovasi dan prasarana bangunan	52.603	6.542	3.770	-	55.375
Perlengkapan gerai	11.603	3.938	3.136	-	12.405
Perlengkapan kantor	4.421	646	-	-	5.067
Sub-total	96.507	14.522	6.906	-	104.123
Total Biaya Perolehan	3.096.001	27.937	6.906	-	3.117.032

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

9, ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015					
2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	348.829	10.248	-	-	359.077
Renovasi dan prasarana bangunan	690.569	21.549	-	-	712.118
Perlengkapan gerai	588.541	12.520	-	-	601.061
Alat-alat pengangkutan	40.461	805	-	-	41.266
Perlengkapan kantor	52.199	1.167	-	-	53.366
Total Akumulasi Penyusutan	1.720.599	46.289	-	-	1.766.888
Nilai Buku	1.375.402				1.350.144
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014					
2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	810.204	5.032	-	3.487	818.723
Renovasi dan prasarana bangunan	877.761	12.378	-	77.506	967.645
Perlengkapan gerai	694.368	16.841	192	21.186	732.203
Alat-alat pengangkutan	43.424	4.871	-	-	48.295
Perlengkapan kantor	57.150	7.734	-	21	64.905
Sub-total	2.850.630	46.856	192	102.200	2.999.494
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					
Bangunan	3.487	27.880	-	(3.487)	27.880
Renovasi dan prasarana bangunan	86.129	43.980	-	(77.506)	52.603
Perlengkapan gerai	29.138	3.651	-	(21.186)	11.603
Perlengkapan kantor	-	4.442	-	(21)	4.421
Sub-total	118.754	79.953	-	(102.200)	96.507
Total Biaya Perolehan	2.969.384	126.809	192	-	3.096.001
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	307.527	41.302	-	-	348.829
Renovasi dan prasarana bangunan	597.681	92.888	-	-	690.569
Perlengkapan gerai	534.019	54.681	159	-	588.541
Alat-alat pengangkutan	37.287	3.174	-	-	40.461
Perlengkapan kantor	47.373	4.826	-	-	52.199
Total Akumulasi Penyusutan	1.523.887	196.871	159	-	1.720.599
Nilai Buku	1.445.497				1.375.402

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

Aset tetap , tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS165,80 juta dan Rp71,07 miliar atau setara dengan Rp2,24 Triliun pada tanggal 31 Maret 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

10. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	463.470	481.545
Pihak ketiga	461.922	462.456
Total	925.392	944.001
Dikurangi akumulasi amortisasi	(372.945)	(355.774)
Bagian yang belum diamortisasi	552.447	588.227
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(38.925)	(150.365)
Bagian Jangka Panjang	504.522	428.862

Pada tanggal 31 Maret 2015 amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 43,28 miliar dan Rp 263,05 miliar pada tanggal 31 Desember 2014.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

12. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.176	1.235
Pasal 23	217	236
Pasal 4 (2)	5.484	5.283
Pasal 25	2.857	-
Pasal 26	267	-
Pasal 29	1.132	1.132
Pajak Pertambahan Nilai	9.226	23.874
Total	20.359	31.760

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	3.138	388.124
Beda temporer :		
Provisi imbalan kerja karyawan	-	38.633
Amortisasi biaya dibayar dimuka	-	(275)
Penyusutan aset tetap	6.579	(9.665)
Amortisasi sewa jangka panjang	4.301	894
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(8.975)
Beda tetap :		
Kesejahteraan Karyawan	995	4.266
Sumbangan dan jamuan	2.059	8.543
Denda pajak	-	219
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(35.875)	(141.122)
Bunga	(27.165)	(89.507)
Laba penjualan investasi jangka pendek	-	(124)
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(45.968)	191.011

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Beban pajak penghasilan- tahun berjalan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	(38.202)
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	(38.202)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan		
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	1.075	223
Provisi imbalan kerja karyawan	-	7.415
Amortisasi biaya dibayar di muka	-	(69)
Penyusutan aset tetap	1.645	(2.416)
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto	2.720	5.153
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	2.720	(33.049)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	38.202
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	4	21
Pasal 23	-	3.087
Pasal 25	8.570	33.962
Total pajak penghasilan dibayar dimuka	8.574	37.070
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)	(8.574)	1.132

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Aset pajak tangguhan atas:		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	56.919	56.919
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	3.052	2.854
Total	59.971	59.773
Liabilitas pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	(24.544)	(26.189)
Sewa jangka panjang	(16.746)	(17.821)
Biaya dibayar di muka	(304)	(304)
Total	(41.594)	(44.314)
Aset pajak tangguhan - neto	18.377	15.459

13. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46%	143.550
Total	7.096.000.000	100,00%	354.800

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

14. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2014 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.8, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

15. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Penjualan barang beli putus	995.161	1.043.180
Penjualan konsinyasi	497.083	502.664
Beban penjualan konsinyasi	(372.721)	(360.940)
Komisi penjualan konsinyasi	124.362	141.724
Total	1.119.523	1.184.904

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2015 dan 2014.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Persediaan awal tahun	808.569	872.064
Pembelian neto	875.704	944.782
Persediaan tersedia untuk dijual	1.684.273	1.816.846
Persediaan akhir periode	(921.466)	(1.041.283)
Beban pokok penjualan barang beli putus	762.807	775.563

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan pada periode 31 Maret 2015 dan 2014.

17. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Sewa	41.906	61.175
Pengangkutan	16.038	15.913
Promosi	15.145	17.282
Kantong Plastik	5.933	4.953
Biaya Kartu Kredit	1.505	1.798
lain-lain	3.349	1.258
Total	83.876	102.379

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Gaji dan Tunjangan lainnya	134.797	126.806
Listrik dan Energi	55.326	43.509
Penyusutan	46.289	49.096
Perbaikan dan Pemeliharaan	31.330	21.625
Perlengkapan	6.951	6.106
Asuransi	5.834	5.449
Iuran dan retribusi	4.270	1.900
Alat Tulis dan Cetakan	3.874	2.396
Perjalanan Dinas	3.807	3.850
Jamsostek	3.373	3.295
Pajak dan perijinan	2.958	5.924
Keamanan	2.319	1.123
Komunikasi	1.692	1.732
Sumbangan dan jamuan	1.388	1.268
Beban Bank	1.187	1.111
Jasa Tenaga Ahli	66	(492)
lain-lain	346	134
Total	305.807	274.832

19. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba (rugi) selisih kurs - neto	8.268	(10.693)
Lain-lain - neto	600	692
Total	8.868	(10.001)

20. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba tahun berjalan	5.858	40.633
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.096.000.000	7.096.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	0,83	5,73

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

21. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No.5 (Revisi 2009), 'Segmen Operasi', informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total Pendapatan	244.333	692.512	99.013	83.665	1.119.523
Hasil					
Hasil segmen	53.465	174.093	25.175	14.418	267.151
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(291.250)
Laba Usaha					(24.099)
Pendapatan keuangan					27.237
Laba sebelum pajak penghasilan					3.138
Manfaat pajak penghasilan - neto					2.720
Laba tahun berjalan					5.858
Aset segmen	595.069	1.789.030	222.890	238.355	2.845.344
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.536.487
Total aset					4.381.831
Liabilitas segmen	1.082	752	209	23	2.066
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.014.805
Total liabilitas					1.016.871
Pengeluaran barang modal	2.219	17.691	481	640	21.031
Penyusutan dan amortisasi	15.956	56.270	6.782	10.557	89.565

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014				Total Segmen
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	
Total pendapatan	1.304.509	3.587.367	526.110	443.362	5.861.348
Hasil					
Hasil segmen	362.438	950.929	151.724	118.621	1.583.712
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.285.300)
Laba Usaha					298.412
Pendapatan keuangan					89.712
Laba sebelum pajak penghasilan					388.124
Beban pajak penghasilan - neto					(33.049)
Laba tahun berjalan					355.075
Aset segmen	599.162	1.729.255	223.646	241.251	2.793.314
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.761.353
Total aset					4.554.667
Liabilitas segmen	1.082	836	209	23	2.150
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.193.070
Total liabilitas					1.195.220
Pengeluaran barang modal	7.371	105.240	4.014	10.184	126.809
Penyusutan dan amortisasi	72.259	313.723	33.729	44.414	464.125

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

21. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Perusahaan menetapkan segment usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut :

Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segment
Penjualan barang beli putus	467.712	527.449	995.161
Komisi penjualan konsinyasi	121.931	2.431	124.362
Beban pokok penjualan barang beli putus	(288.864)	(473.943)	(762.807)
Laba bruto	300.779	55.937	356.716
Beban penjualan	(61.469)	(22.407)	(83.876)
Beban umum dan administrasi	(233.306)	(72.501)	(305.807)
Pendapatan lainnya	6.389	2.479	8.868
Laba (rugi) usaha	12.393	(36.492)	(24.099)
Pendapatan keuangan	21.790	5.447	27.237
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	34.183	(31.045)	3.138
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Total Segment
Penjualan barang beli putus	2.714.452	2.416.923	5.131.375
Komisi penjualan konsinyasi	719.069	10.904	729.973
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.673.374)	(2.140.137)	(3.813.511)
Laba bruto	1.760.147	287.690	2.047.837
Beban penjualan	(356.450)	(42.914)	(399.364)
Beban umum dan administrasi	(1.055.722)	(299.245)	(1.354.967)
Pendapatan lainnya	4.365	574	4.939
Beban lainnya	(33)	-	(33)
Laba (rugi) usaha	352.307	(53.895)	298.412
Pendapatan keuangan	70.999	18.713	89.712
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	423.306	(35.182)	388.124

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Jutaan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS20.716)	271
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.668.623)	152.672
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS85.000)	1.112
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS4.322)	57
Total	154.112
Liabilitas	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS92.663)	1.212
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	46
Total	1.258
Aset moneter - neto	152.854

Pada tanggal 21 April 2015, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp12.942 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp9.584 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 21 April 2015, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp1,66 miliar.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya -pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	3.058	+2%	2.930
Dolar Singapura	+2%	(1)	+2%	(1)
Dolar Amerika Serikat	-2%	(3.058)	-2%	(2.930)
Dolar Singapura	-2%	1	-2%	1

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Maret 2015					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	722.436	-	-	-	722.436
Lain-lain	14.157	-	-	-	14.157
Beban akrual	32.243	-	-	-	32.243
Total	768.836	-	-	-	768.836
	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Total</u>
Pada tanggal 31 Desember 2014					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	874.411	-	-	-	874.411
Lain-lain	14.659	-	-	-	14.659
Beban akrual	46.714	-	-	-	46.714
Total	935.784	-	-	-	935.784

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

24. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	364.215	364.215	625.373	625.373
Deposito berjangka	1.024.372	1.024.372	1.026.105	1.026.105
Piutang - pihak ketiga				
Usaha	957	957	2.590	2.590
Lain-lain	32.268	32.268	20.716	20.716
Investasi jangka pendek	36.500	36.500	36.387	36.387
Uang jaminan	1.244	1.244	1.244	1.244
Aset keuangan tidak lancar lainnya- pinjaman karyawan	9.182	8.349	9.884	8.987
Total	1.468.738	1.467.905	1.722.299	1.721.402
Liabilitas Keuangan				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	722.436	722.436	874.411	874.411
Lain-lain	14.157	14.157	14.659	14.659
Beban akrual	32.243	32.243	46.714	46.714
Total	768.836	768.836	935.784	935.784